

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN DASAR TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Simbar dkk (2014) membuat penelitian berjudul “Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kayu Cempaka Pada Industri Meubel Dengan Menggunakan Metode EOQ”. Pada penelitian ini penulis menganalisis volume bahan baku dan menganalisis total biaya persediaan dan kapan dilakukan pemesanan kembali (*reorder point*). Perhitungan pengendalian ini menggunakan metode *Economic Order Quantity*.

Salesti (2014) membuat penelitian berjudul “ Analisis Penerapan Metode Economic Order Quantity Pada Persediaan Bahan Baku”. Pada penelitian ini penulis menekankan pentingnya persediaan barang dagangan bagi perusahaan untuk pertumbuhan dan pengembangan melalui realisasi laba yang optimal serta tercapainya kontinuitas usaha. Perhitungan persediaan ini menggunakan metode *Economic Order Quantity*.

Lukmana dan Trivena (2015) membuat penelitian berjudul ”Penerapan Metode *Economic Order Quantity* dan *Reorder Point* Studi Kasus PD. Baru”. Pada Penelitian ini penulis menekankan pentingnya pengendalian persediaan barang secara optimal. Perusahaan dapat menggunakan metode *Economic Order Quantity (EOQ)*, dengan metode *EOQ* dapat diketahui jumlah pembelian barang paling ekonomis pada setiap kali pembelian, juga didukung oleh metode *Reorder Point (ROP)*. Metode

ROP digunakan untuk menghitung kapan perusahaan melakukan pemesanan barang kembali,

Imelda dan Irwandi (2011) membuat penelitian berjudul “Rancangan Persediaan Bahan Baku dengan Menggunakan Metode *EOQ* Studi Kasus Pada Perusahaan Rokok Ketapang Jaya Tanggulangin Sidoarjo”. Pada penelitian ini penulis mencoba mengatasi permasalahan persediaan bahan baku yang berlebihan pada waktu tertentu dan dapat pula kurang pada waktu tertentu. Untuk mengatasi persoalan ini penulis menggunakan metode *Economic Order Quantity* untuk menghitung jumlah pembelian bahan baku yang optimal.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penulis mencoba mengaplikasikan konsep persediaan barang menggunakan metode *EOQ* dan *ROP* dalam aplikasi berbasis web. Penelitian ini mengambil data di distro Fashion.

Tabel 2.1 Perbandingan Hasil Penelitian

No	Peneliti	Obyek	Metode	Hasil
1.	Simbar dkk (2014)	UD. Batu Zaman	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Economic Order Quantity</i> - <i>Reorder Point</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Mencatat transaksi pembelian - Menentukan kuantitas pemesanan optimal menggunakan metode <i>EOQ</i> - Menentukan waktu pemesanan kembali menggunakan metode <i>ROP</i>
2.	Salesti (2014)	PT IMECO Batam Tubular	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Economic Order Quantity</i> - <i>Reorder Point</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Mencatat transaksi pembelian - Membandingkan hasil penggunaan metode yang telah diterapkan perusahaan dengan metode persediaan <i>EOQ</i> dan <i>ROP</i>
3.	Lukman dan Trivena (2015)	PD. Baru	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Economic Order Quantity</i> - <i>Reorder Point</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Pencatatan Transaksi penjualan, pembelian dan inventori menggunakan computer - Melakukan perhitungan jumlah pembelian optimal menggunakan metode <i>EOQ</i> - Melakukan perhitungan waktu pemesanan kembali menggunakan metode <i>ROP</i>

4.	Imelda dan Irwandi (2011)	PT Ketapang JAYA	- <i>Economic Order Quantity</i> - <i>Reorder Point</i>	- Mencatat pembelian bahan baku - Membandingkan biaya bahan baku sebelum dan sesudah menerapkan metode <i>EOQ</i> dan <i>ROP</i>
5.	Pedo (2018)	Distro FASHION	- <i>Economic Order Quantity</i> - <i>Reorder Point</i>	- Mencatat pembelian dan penjualan barang secara terkomputerisasi - Menentukan dan menghitung jumlah optimal pembelian barang menggunakan metode <i>EOQ</i> - Menghitung dan menentukan waktu pemesanan kembalimenggunakan metode <i>ROP</i>

2.2 Dasar Teori

2.2.1 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Sistem informasi akuntansi merupakan jenis sistem yang relatif tertutup, karena sistem ini mengolah input menjadi output dengan memanfaatkan pengendalian *intern* untuk membatasi dampak lingkungan yang terjadi (Krismiaji, 2010 : 4).

Dikarenakan setiap perusahaan mempunyai kebutuhan informasi yang berbeda, maka tiap perusahaan juga akan menggunakan sistem informasi akuntansi yang berbeda pula. Sistem informasi akuntansi yang digunakan suatu perusahaan, tergantung dari skala usahanya. Semakin besar skala usaha suatu usaha maka semakin banyak jenis dan semakin kompleks proses bisnis yang terdapat di dalamnya. Sistem informasi akuntansi yang digunakan bisa berupa sistem akuntansi secara manual, maupun secara terkomputerisasi.

2.2.2 Persediaan

Persediaan merupakan salah satu aset yang sangat penting bagi suatu entitas baik bagi perusahaan ritel, manufaktur, jasa, maupun entitas lainnya (Martani, 2012:245).

2.2.3 Basis Data

Basis Data adalah suatu susunan atau kumpulan data operasional lengkap dari suatu organisasi atau perusahaan yang diorganisir atau dikelola dan disimpan secara terintegrasi dengan menggunakan metode tertentu menggunakan komputer sehingga mampu menyediakan informasi optimal yang diperlukan pemakainya (Marlinda, 2004:1).

2.2.4 Metode *Economic Order Quantity*

Economic Order Quantity (EOQ) adalah kuantitas pemesanan yang dapat meminimalkan biaya total pemesanan dan biaya penyimpanan. Jadi maksud dari pemesanan yang ekonomis yaitu bahwa jumlah atau besarnya pesanan yang dilakukan hendak menimbulkan biaya-biaya penyediaan seminimal mungkin. Biaya persediaan bahan baku yang dimaksud adalah biaya-biaya variable yang berkaitan dengan perhitungan EOQ yaitu biaya pemesanan dan biaya penyimpanan (Supriyono, 1999 : 135).

Rumus Perhitungan Economic Order Quantity:

$$EOQ = \frac{\sqrt{2.R.S}}{P.I} \quad (1)$$

Gambar 2.1 Rumus Perhitungan Metode *Economic Order Quantity*

Keterangan : R =Total kuantitas yang diperlukan dalam satu bulan

S =Biaya pesan setiap kali pesan

P =Harga barang per unit

I =Biaya simpan

2.2.5 Metode *Reorder Point*

Reorder Point adalah titik dimana harus diadakan pemesanan kembali, agar pembelian barang yang sudah ditetapkan menggunakan metode *EOQ* tidak mengganggu kelancaran produksi, maka perlu ditentukan waktu pemesanan kembali atas barang di waktu yang tepat (Supriyono, 2013:397).

Rumus Perhitungan Re Order Point:

$$\mathbf{Reorder\ Point = (LD \cdot AU) + SS} \quad (2)$$

Gambar 2.2 Rumus Perhitungan Metode *Reorder Point*

Keterangan : *LD*=Waktu tunggu kedatangan barang(*Lead Time*)

dengan satuan harian

AU=Rata-rata kuantitas yang diperlukan (*Average Usage*). Diperoleh dari total kuantitas yang diperlukan dalam satu bulan (*R*) dibagi dengan jumlah satuan *lead time* dalam satu bulan yaitu 30 hari.

SS=Stok keamanan(*Safety Stock*).

2.2.6 Kartu Gudang

Kartu Gudang adalah pencatatan yang diselenggarakan oleh fungsi gudang dan hanya berisi data kuantitas barang yang disimpan digudang beserta mutasinya (Mulyadi, 2014:165).

Kartu gudang ini berfungsi sebagai identitas barang yang disimpan, untuk memudahkan pencarian barang dan sekaligus untuk mencatat mutasi kuantitas barang. Dibagian kartu persediaan (fungsi akuntansi) diselenggarakan kartu persediaan yang digunakan untuk mencatat kuantitas dan harga pokok barang yang di

simpan di gudang. Kartu persediaan ini berfungsi sebagai alat kontrol catatan kuantitas barang yang diselenggarakan oleh bagian gudang.